

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah sebutan untuk sebuah virus yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menyebar dengan cepat. Wabah Covid menyebar secara luas mempengaruhi berbagai bidang, terutama pelatihan. Oleh karena itu, otoritas publik memberikan pengaturan untuk tetap di rumah dengan mengarahkan latihan pembelajaran berbasis web untuk semua pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi. Rizal (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi antara pendidik dengan peserta didik yang dilaksanakan di tempat yang berbeda. Meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, pendidik dan peserta didik dapat menggunakan media dan *platform* dalam menunjang pembelajaran daring dan bisa belajar layaknya tatap muka.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap segala aspek. Teknologi juga sangat berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini. Ghestasi dan Azizifar (2020) menyatakan bahwa adanya teknologi mampu memberikan pengaruh positif bagi pembelajaran daring terutama dalam aktivitas menjelaskan materi agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tidak bertatap muka langsung, namun menggunakan media atau *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun tidak bertemu secara tatap muka (Oktafia dan Siti, 2020). Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana dan Abdul, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas, maka pembelajaran daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggungjawab dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar (Kuo et al,2020). Pengendalian penyakit menular seperti Covid-19 dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan tertular. Pemerintah memberikan kebijakan dengan menggunakan media yang memadai di saat pandemi saat ini. Berdasarkan studi kasus yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja, masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran daring ini dilaksanakan yaitu : sebagian besar siswa bermasalah dengan kuota, beberapa siswa tidak memiliki *handphone*, beberapa siswa mengeluhkan sinyal yang kurang baik, beberapa siswa mengeluhkan tentang memori *handphone* yang kurang, beberapa siswa menyampaikan bahwa dirinya bekerja, dan siswa tidak memiliki laptop untuk mengikuti pembelajaran daring.

Permasalahan lainnya dalam belajar bahasa Jepang adalah perlunya mempelajari aksara-aksara Jepang. Banyak orang menganggap bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jenis aksara yang digunakan, antara lain *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji*, jika dibandingkan dengan alphabet yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang hanya terdiri atas 26 huruf saja. Aksara Jepang juga memiliki tata cara urutan penulisan pada tiap hurufnya, sama seperti aksara Mandarin yang merupakan asal dari aksara Jepang.

Salah satu faktor penghambat penguasaan huruf bahasa Jepang yaitu malasnya siswa dalam berlatih menulis huruf hiragana dan katakana. Banyak juga ditemukan siswa hanya sekedar dalam menuliskan huruf hiragana dan katakana. Maka dari itu, guru menggunakan media dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana.

Wiji Lestari (2021) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan benda yang digunakan dalam proses penyaluran materi pembelajaran dan

membantu guru dalam mempermudah suatu aktivitas pembelajaran terutama aktivitas dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2021 dengan salah satu guru pengajar mata pelajaran bahasa Jepang, terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam menulis huruf hiragana dan katakana diketahui bahwa siswa perlu banyak waktu untuk membaca, masih memerlukan waktu untuk menyocokkan huruf-huruf yang ada dilayar *smartphone* dengan tabel huruf yang siswa punya, dan siswa masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang digunakan untuk menerima materi pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan menggunakan sarana aplikasi *WhatsApp* dan media pembelajaran daring. Suryadi (2018) menyatakan bahwa, *WhatsApp* merupakan sarana untuk berinteraksi melalui pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam melatih siswa menulis huruf hiragana dan katakana. Dengan adanya penggunaan media melalui aplikasi *WhatsApp*, akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Sebelum menggunakan media pembelajaran dan sarana *platform WhatsApp* untuk mengikuti pembelajaran daring, siswa harus memerlukan benda yang disebut dengan *smartphone*. Saat ini *smartphone* merupakan benda yang sudah dimiliki hampir semua orang termasuk juga untuk siswa sekolah dasar. Diantara semua merk *smartphone* yang ada, terdapat aplikasi di dalamnya yang bernama *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun (Anwar & Riadi, 2017).

Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi. Jumiarmoko (2016) menyatakan bahwa layaknya seperti SMS, aplikasi *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* yang digunakan dengan berbantuan internet dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung yang menarik digunakan sebagai media berkomunikasi.

Selanjutnya yaitu penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran daring adalah dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi seperti fitur pesan teks, dokumen, gambar/foto, video, audio, dan *video call* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian tersebut objek yang akan diteliti adalah aktivitas sosial dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfando Argadia Sari mengenai pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga membahas mengenai pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran namun perbedaannya pada penelitian ini berfokus membahas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam latihan menulis huruf hiragana dan katakana.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas, perbedaannya pada subjek, objek, dan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang dan salah satu guru pengajar mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja, dan objeknya lebih menekankan pada penggunaan media dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media melalui sarana aplikasi *WhatsApp* dalam menulis huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja.

Selama penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana, terdapat beberapa pandangan siswa mengenai media yang telah digunakan. Perbedaan karakteristik siswa membuat guru harus berpikir kembali media yang tepat untuk membantu siswa dalam mengenal

huruf hiragana dan katakana. Untuk membantu guru agar mengetahui persepsi masing-masing siswa, maka dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang mendapat mata pelajaran bahasa Jepang. Persepsi menurut Sri Wahyu (2016:136) yaitu “suatu proses penilaian atau membangun kesan mengenai hal yang terdapat dalam lingkungan seseorang. Tanpa adanya persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengelilinginya”. Pentingnya persepsi siswa dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran daring untuk pengenalan huruf hiragana dan katakana.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa mengalami kesulitan belajar daring dalam mengenal huruf hiragana dan katakana.
- 1.2.2 Perbedaan sikap dan karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan media yang telah digunakan.
- 1.2.3 Masih terdapat kendala pada saat menggunakan media pembelajaran dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Batasan penelitian ini meliputi sebagai berikut.

- 1.3.1 Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X UPW (Usaha Perjalanan Wisata) A dan UPW (Usaha Perjalanan Wisata) B di SMK Negeri 1 Singaraja sebagai subjek yang akan diteliti.
- 1.3.2. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* dalam menulis huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja.

1.3.3 Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* dalam menulis huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata masih ada permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Maka dari itu, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu.

1.4.1 Bagaimana penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja?

1.4.2 Bagaimana persepsi siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

1.5.1 Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran daring dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran

dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa pandemi Covid-19.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran dalam pengenalan huruf hiragana dan katakana di SMK Negeri 1 Singaraja.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam penyediaan fasilitas dan pengambilan kebijakan terkait pemilihan media yang efektif dalam menunjang pembelajaran siswa yaitu menulis huruf hiragana dan katakana pada masa pandemi Covid-19.

